

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan aktifitas rutin manusia dalam kesehariannya. Pada dasarnya, setiap manusia membutuhkan suatu kegiatan yang santai dan dapat menjernihkan pikiran setelah hampir seharian penuh melakukan aktifitas kegiatannya sehari – hari yang cukup menyita waktu. Oleh sebab itu, penting halnya dalam mengembangkan daerah wisata pada suatu kota atau daerah yang telah ada sarana yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Dalam mengembangkan daerah wisata, perlu adanya peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia, sistem informasi, transportasi, pengembangan akomodasi pariwisata dan pengembangan terhadap fasilitas – fasilitas penunjang lainnya baik secara lokal maupun secara regional di dalam bidang kepariwisataan.

Selain itu dalam hal pengembangan daerah pariwisata, perlu memperhatikan tentang peningkatan untuk lebih mengenal dan menonjolkan potensi alam sekitar serta ciri khas kebudayaan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dari obyek wisata tersebut. Dalam hal pengembangan objek wisata, Propinsi Jawa Timur telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Kesadaran akan potensi besar yang ada, membangkitkan gairah yang positif bagi daerah–daerah untuk mengembangkan daerahnya sebagai daerah tujuan wisata yang dapat menyerap banyak pengunjung dan salah satunya adalah Kabupaten Ponorogo.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang terdapat beberapa kawasan wisata yang memiliki potensial yang cukup baik yang sudah di kembangkan maupun yang belum ada sama sekali pengembangannya. Salah satunya adalah pariwisata Telaga Ngebel yang merupakan objek penelitian, yang berupa obyek wisata air, terletak di kecamatan ngebel, yang masih sejuk dengan panorama alam yang cukup indah. Objek wisata air ini terletak 24 km ke arah timur laut menuju Ponorogo dari arah utara. Kawasan ini memiliki panorama menarik. Berada di lereng Gunung Wilis dengan ketinggian 734 meter dpl, udara terasa sejuk. Suhu rata-rata 22-23 derajat Celcius. Ditambah dengan uap air yang menyegarkan suasana, orang akan betah berlama-lama di sini.

Kecamatan Ngebel memiliki potensi yang sangat besar di bidang ekonomi, pariwisata, pertanian, perikanan, serta potensi industri baik dalam skala besar maupun kecil. Berbagai potensi ini tersebar di berbagai wilayah yang lebih kecil yaitu desa sehingga adanya profil potensi desa sudah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mendukung data yang memadai disamping juga infrastruktur lainnya. Dalam bidang pariwisatanya Kecamatan Ngebel memiliki obyek wisata telaga ngebel. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta pengenalan wilayah yang lebih jauh, maka perlu adanya suatu laporan baik dalam bentuk buku maupun profil yang didalamnya mengulas berbagai hal dan informasi berkaitan dengan potensi yang dimiliki tiap desa, selain juga manajemen dan struktur keorganisasian sehingga diharapkan dapat membantu dalam hal keseragaman, ketertiban, dan konsistensi dalam penyelenggaraan dan pengelolaan potensi desa.

Telaga Ngebel mulai dikembangkan menjadi kawasan ekowisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo. Pengembangan Ekowisata tersebut sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ponorogo Tahun 2012 yang dirumuskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo no 1 Tahun 2012. Peraturan daerah ini mengacu Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur no 2 Tahun 2006 dan Undang-undang Republik Indonesia no 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Implementasi dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ponorogo Tahun 2012 telah dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo. Salah satunya mengenai pengembangan pariwisata Telaga Ngebel menjadi kawasan ekowisata.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo mengenai Tata Ruang Wilayah ekowisata yang dimaksud adalah berupa kawasan lindung yang pemanfaatannya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan definisi ekowisata yang dikemukakan oleh Emil Salim, Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup dimana ekowisata merupakan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan pengembangannya selalu memperhatikan keseimbangan nilai-nilai (Yoeti, 2000).

Namun dalam pelaksanaan pengembangan ekowisata di Telaga Ngebel kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat dari minimnya serta tidak terawatnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata (Ketersediaan tempat sampah, kondisi jalan, parkir, dll) yang berpengaruh terhadap penawaran (*supply*) Telaga Ngebel sebagai obyek wisata alam. Selain itu minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar ikut mempengaruhi buruknya ekowisata di telaga ngebel. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan pemanfaatan lahan di sekitar tepi Telaga untuk pendirian bangunan semi

permanen maupun non permanen yang menimbulkan resiko tanah longsor dan terdapatnya sampah berserakan.

Dari permasalahan di atas penulis akan mengidentifikasi masalah yang timbul di obyek wisata Telaga Ngebel terkait teori ekowisata dan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Minimnya serta tidak terawatnya sarana dan prasarana penunjang wisata (Ketersediaan tempat sampah, Kondisi Jalan, Parkir, dll) yang berpengaruh terhadap *supply* Telaga Ngebel sebagai obyek wisata alam
2. Perubahan pemanfaatan lahan di sekitar tepi Telaga untuk pendirian bangunan semi permanen maupun non permanen yang menimbulkan resiko tanah longsor dan terdapatnya sampah berserakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya kerusakan lingkungan alam dan eksploitasi lahan pada kawasan wisata Telaga Ngebel. maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana potensi masalah terkait unsur-unsur Ekowisata dalam obyek wisata Telaga Ngebel ?
2. Bagaimana arahan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi masalah terkait unsur-unsur Ekowisata dalam obyek wisata Telaga Ngebel
2. Mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel sebagai ekowisata

1.5 Ruang lingkup

1.5.1. Ruang lingkup lokasi Studi

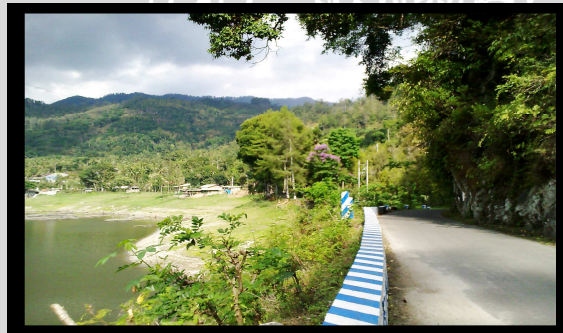
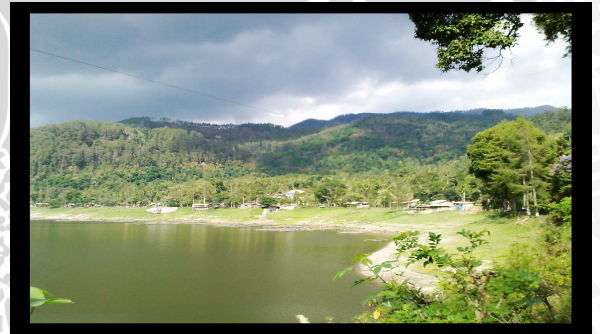
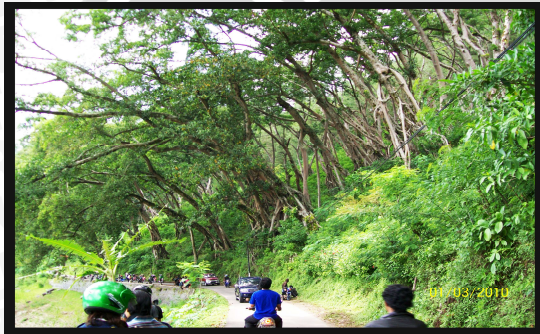
Kawasan inti dan koridor sepanjang jalan pintu masuk Lokasi Penelitian (Mulai pintu masuk telaga ngebel, dan sepanjang jalan yang mengelilingi telaga sampai pintu keluar telaga ngebel) meliputi Desa Ngebel, Desa Sahang, Desa Wagir Lor, dan Desa Gondowido. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1, 1.2, 1.3 foto kawasan obyek wisata Telaga Ngebel dan gambar 1.4 peta lokasi ruang lingkup studi.

1.5.2. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah :

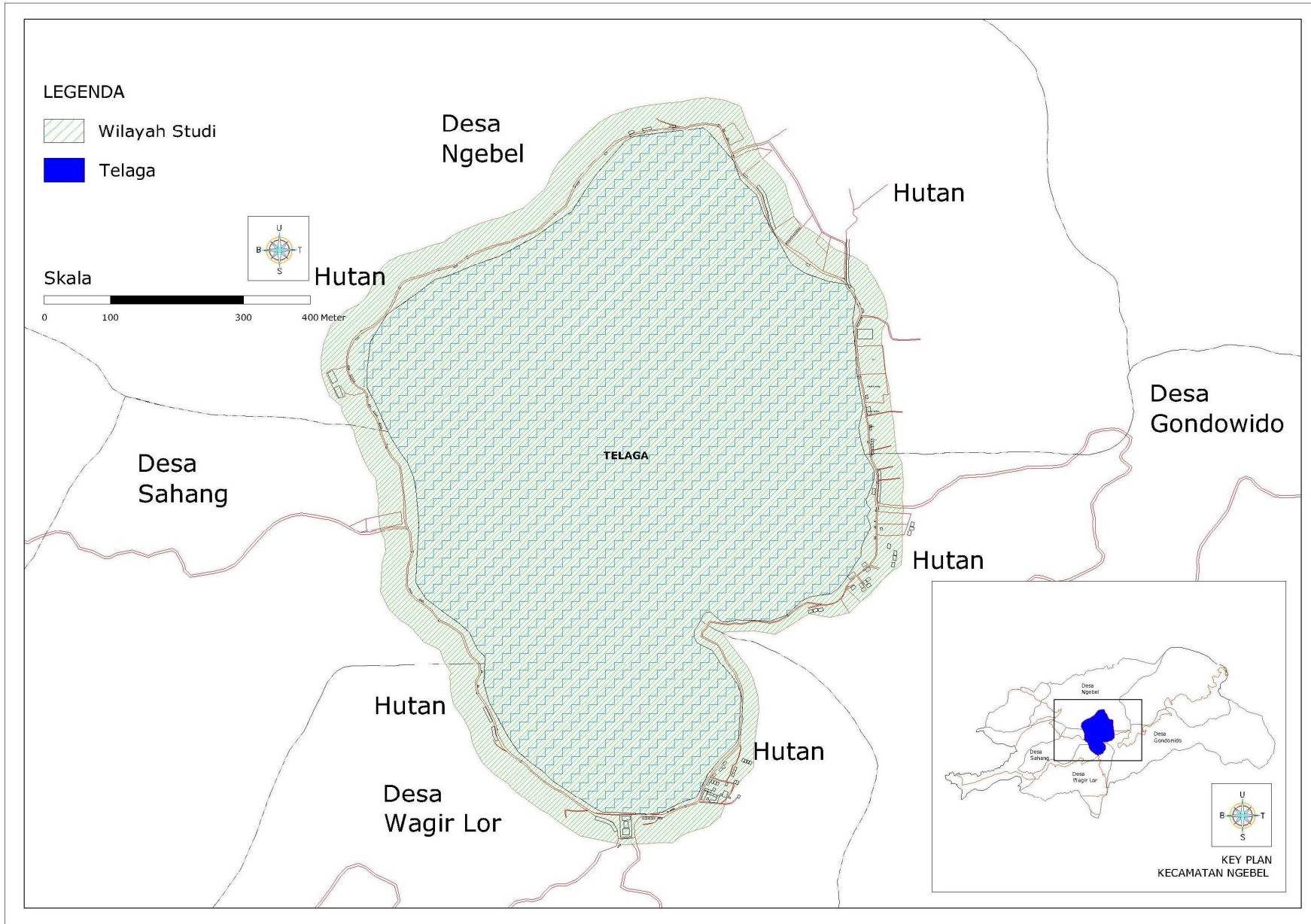
Pembatasan yang dilakukan berkenaan dengan materi penelitian ini antara lain:

1. Mengkaji dan menganalisis kondisi eksisting mengenai Kawasan Wisata Telaga Ngebel melalui komponen *supply*.
 - Komponen *supply* berupa produk wisata yang ditawarkan, meliputi *attraction* atau obyek dan daya tarik wisata (kondisi fisik lingkungan dan keragaman atraksi wisata), aksesibilitas (jalur akses, Jenis Transportasi, jarak tempuh), serta sarana dan prasarana (sarana pokok, sarana pelengkap, sarana penunjang serta utilitas).
2. Pengembangan obyek wisata Telaga Ngebel yang sesuai dengan fungsi kawasan.
 - Arahan pengembangan kawasan wisata ini adalah sebagai ekowisata, dimana penyusunannya didasarkan pada potensi masalah terkait unsur-unsur ekowisata dalam obyek wisata Telaga Ngebel dan hasil-hasil dari analisis data, baik data sekunder maupun data primer.



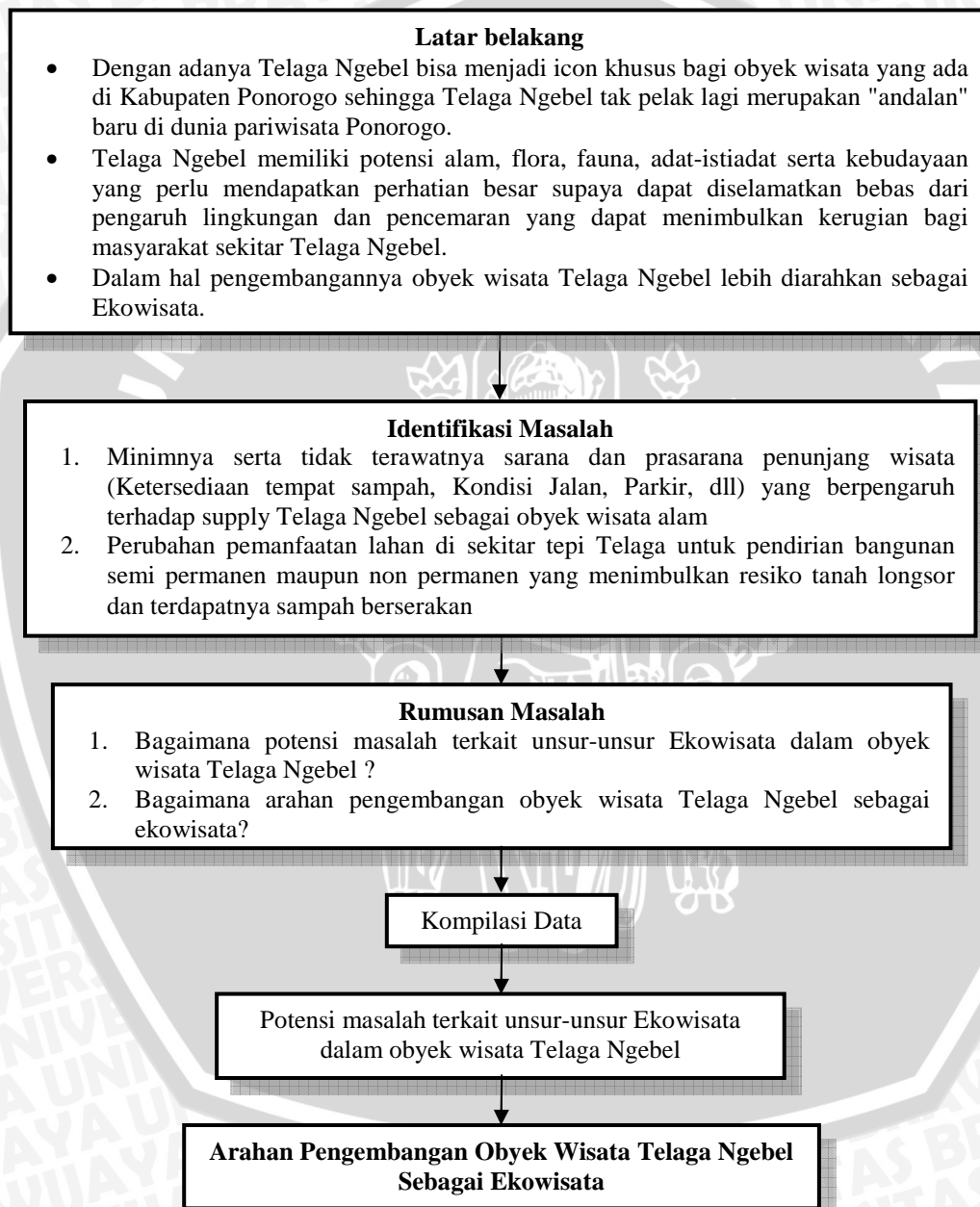
Gambar 1.1 Foto Telaga Ngebel

Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Studi



1.6. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah penelitian secara sistematis supaya proses penelitian menjadi lebih terarah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.5 kerangka pemikiran.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran